

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran media massa begitu penting dalam perkembangan komunikasi masyarakat digunakan untuk menjangkau perhatian khalayak. Media massa merupakan sarana yang dipakai dalam cara kerja komunikasi massa yang ditujukan kepada orang banyak. Media massa memiliki sifat yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat public memberikan populatiras kepada siapa saja yang muncul di media massa (McQuail, 2000). Bentuk media massa kian berkembang salah satunya menggunakan alat komunikasi televisi. Televisi merupakan salah satu media masa yang digemari sebagai media hiburan dan informasi karena bersifat audio visual. Karakter yang dimiliki televisi dalam menyampaikan pesan berbeda dengan media lainnya.

Perbedaan jurnalistik televisi dengan jurnalistik pada media lain, televisi bersifat *audio-visual* dapat dilihat serta di dengar dengan sekaligus sedangkan media lain hanya dapat dilihat atau didengar saja. Pada televisi gambar memiliki peran yang besar dalam proses pengumpulan berita karena gambar memiliki dampak yang kuat. Jurnalistik televisi merupakan proses pencarian, pengumpulan, penyuntingan, serta penyebarluas berita dengan media televisi. Jurnalistik televisi lebih mengutamakan berita ataupun peristiwa yang terekam kamera karena peristiwa jenis tersebut lebih dapat dipahami agar tidak monoton.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Nielsen Consumer Media View* pada 2017 yang dilakukan pada 11 kota di Indonesia, televisi menempati posisi teratas dengan penetrasi sebesar 96% sebagai akses utama dalam mendapatkan informasi. Disusul dengan Media Luar Ruang sebesar 53%, Internet sebesar 44%, Radio sebesar 37%, Koran 7%, serta tabloid dan majalah 3%.

Siaran televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki media massa yaitu berlangsungnya komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen (Effendy, 2002, p. 21). Upaya dalam menyampaikan informasi melalui media cetak, *audio*, dan *audiovisual* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing namun semuanya tetap mengarah pada ilmu komunikasi.

Berita tentunya bukan hal asing dalam kehidupan sehari-hari karena untuk mendapatkan berita bisa dari berbagai media. Salah satunya dari televisi, media massa yang termasuk tradisional namun memiliki peran kuat dalam menyampaikan informasi pada masyarakat. Umumnya, berita televisi terdiri atas peliputan beragam peristiwa dengan pertimbangan nilai berita yang layak untuk disiarkan. Berita dapat dikategorikan menjadi dua yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita televisi terdiri dari berbagai macam peristiwa yang layak serta mempertimbangkan nilai berita dari setiap peristiwanya.

Di masa reformasi saat ini, kebijakan untuk pers dibuka lebar oleh pemerintah. Dengan adanya hal ini, dunia jurnalistik kini lebih bebas, dengan catatan tetap menekankan kode etik yang sudah diatur. Berkat kebebasan yang diberikan pemerintah, kini banyak bermunculan media media yang didirikan di daerah daerah yang beragam. Namun, tantangan justru hadir dari sumber daya manusia sendiri. Kini, mencari sumber daya manusia yang berkualitas serta sesuai dengan bidangnya cukup sulit, ditambah lagi program segmen acara yang sulit disesuaikan dengan minat *audience*. Hal hal tersebutlah yang menyebabkan banyak media lokal sulit untuk berkembang.

Televisi atau media lokal kini harus lebih giat berjuang akibat ada persoalan yang mengatur tentang rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran yang memiliki potensi membatasi banyak aspek dalam dunia penyiaran. Sesungguhnya, rancangan peraturan pemerintah tidak sejalan dengan UU yang mengatur tentang

penyiaran yang seharusnya kekuasaan tersebut dipegang oleh KPI. Hal ini mengingatkan dengan kejadian padaw zaman orde baru yang bersifat mengikat dan tak memiliki kebebasan dari pemerintah.

Seharusnya, media lokal bisa lebih berkembang jika mendapat dukungan dari pemerintah. Kini tantangannya adalah para media lokal harus mampu menghasilkan segmen acara yang berkualitas. Maka dari itu penulis melakukan praktik kerja magang pada bidang reportase untuk bisa mengetahui secara langsung bagaimana media lokal menyajikan acara yang akan disuguhkan, jadi di kemudian hari penulis bisa menggabungkan teori yang dipelajari di Kampus dan kerja lapangan yang dilakukan di Duta TV dan bisa menjadi reporter yang mampu membawa media lokal menjadi media yang berkualitas dan memiliki segmen acara atau berita yang sesuai dan memiliki kualitas.

Televisi tentu memiliki berbagai program yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para penonton atau menghibur para penonton. Program televisi terbagi menjadi program berita dan non-berita. Duta TV salah satu televisi lokal ternama di Kalimantan Selatan di bawah naungan PT Duta Televisi Indonesia yang didapati penulis dapat menyuguhkan program berita yang berkualitas. Dengan beberapa program dalam kategori *news* yang menyajikan serangkaian peristiwa yang meliputi *straight news*, *hard news*, *reportase*, *mini feature*, dan *interview*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kegiatan kerja magang merupakan salah satu kewajiban akademis yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Kerja magang dapat memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal serta melakukan praktik kerja dalam lingkungan dunia kerja sehingga mahasiswa siap untuk menekuni profesinya. Penulis melakukan kerja magang di Duta TV Banjarmasin divisi *news* karena memiliki ketertarikan di bidang jurnalistik

televisi bagian berita. Berikut beberapa tujuan kerja magang yang dilakukan oleh mahasiswa:

1. Untuk mendapatkan pelatihan dan pengalaman terjun langsung dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidang serta jurusan mahasiswa.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam bidang akademik selama masa kerja magang.
3. Untuk memperluas wawasan dalam bidang jurnalistik agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan.
4. Untuk mempelajari etika-etika dalam bekerja yang baik dari praktisi jurnalis televisi.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu

Penulis melaksanakan kerja magang di Duta TV Banjarmasin selama dua bulan, yaitu dimulai pada 15 September 2020 sampai dengan 23 November 2020 terhitung 60 hari kerja sebagai reporter divisi *news*, yang berlokasi di Komplek Semanda 1 No. 29, RT.20, Jl. Pramuka, Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Jam kerja magang dari hari senin sampai sabtu dengan jam kerja pukul 09.00- 18.00 WITA.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis dibekali dengan seminar terkait dengan prosedur serta ketentuan yang telah ditetapkan kampus untuk pengajuan kerja magang yang dilakukan secara daring karena adanya pandemi *covid-19*. Penulis juga diberitahukan mengenai waktu kerja magang yang ditempuh, dari proses pengajuan sampai dengan penulisan laporan kerja magang.

Penulis wajib mencari perusahaan yang dituju untuk kerja magang yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Awalnya, penulis memilih DISKOMINFO Banjarbaru sebagai perusahaan yang dituju. Penulis mengirimkan surat permohonan kerja magang dan *Curriculum Vitae* (CV). Setelah mengirimkan berkas-berkas penulis mengajukan KM-01. Penulis di panggil untuk melakukan wawancara. Namun, ajuan penulis tidak disetujui karena DISKOMINFO lebih ke pemerintahan yang wartawannya tidak independen.

Selanjutnya, penulis memilih perusahaan PT Duta Televisi Indonesia (Duta TV Banjarmasin) dan langsung mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) yang berisi profil penulis serta surat permohonan magang ke Duta TV. Penulis kembali mengajukan KM-01 dengan perusahaan yang berbeda. Setelah mengirimkan berkas-berkas penulis dipanggil ke kantor dan langsung ditugaskan untuk ikut liputan bersama wartawan Duta TV.

Pada awal kerja magang, penulis belajar dan beradaptasi dengan wartawan Duta TV. Penulis diajarkan bagaimana wartawan Duta TV bekerja di lapangan, dari mulai mengambil gambar yang diperlukan untuk menyampaikan berita, mewawancarai narasumber, mengetik naskah berita yang sesuai dengan standar Duta TV, menyusun gambar yang sudah diambil, sampai dengan melakukan *dubbing* untuk berita yang akan di tayangkan pada program *news* Duta TV.

Pelaksanaan kerja magang berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan magang kurang lebih 60 hari kerja, dengan hari kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu dengan mengikuti peraturan dari tempat kerja serta prosedur dari panduan kerja magang terkait formulir-formulir yang harus diisi. Pada akhir waktu kerja magang, penulis menyerahkan formulir-formulir yang harus ditanda tangani oleh penanggung jawab lapangan penulis di kantor.